

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, DAN PERAN AUDITOR INTERNAL TERHADAP PELAKSANAAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

(Studi Empiris BPR di Jawa Tengah)

Azizah Nuraeni Budiningsih, Inayah Adisari, dan Abdulloh Mubarak
Program Studi Akuntansi

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of competence, independence, professionalism, and the role of internal auditors on the implementation of Good Corporate Governance. The object of his research is BPR located in Central Java Region. The data were collected by using questionnaire method (primary) given to thirty internal auditors working in BPR. The analysis model used in this research is multiple linear regression analysis model which is done with the help of computer program SPSS version 23.0 for windows. The result of simultaneous research shows that the competence, independence, professionalism, and role of internal auditor have significant and significant effect on the implementation of good corporate governance proved by $F = 76,975$ significant $0,000 < 0,05$. Partially competence variable have positive and significant influence to the implementation of good corporate governance proved by significant value $0,005 < 0,05$, variable of independence have positive and significant influence to the implementation of good corporate governance proved with significant value $0,000 < 0,05$, professionalism variable have positive and significant to the implementation of good corporate governance is evidenced by significant value $0,000 < 0,05$, the variable role of internal auditors have a positive and significant impact on the implementation of good corporate governance evidenced by significant value $0,042 < 0,05$.

Keywords: *Competence, Independence, Professionalism, Role of Internal Auditor, Good Corporate Governance.*

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia keberadaan bank sudah menjadi hal yang sulit dipisahkan dari kehidupan masyarakat saat ini. Di tengah perkembangan teknologi yang semakin cepat, kehadiran bank mulai banyak mendapatkan pelengkap dan pesaing dari kelompok *financial technology*, dan Rural Bank.

Agar tetap bertahan dalam menghadapi persaingan di zaman modern ini perusahaan perbankan harus mampu menyusun strategi serta melakukan

inovasi jangka panjang yang berkelanjutan.

Saat ini, hampir semua aspek industri bisnis maupun jasa sudah menggunakan teknologi informasi secara kreatif untuk mendapatkan keunggulan dalam persaingan. Dengan berkembang pesatnya FinTech saat ini, perbankan pun tidak ingin kalah dan mulai meningkatkan sistemnya melalui penerapan FinTech, sehingga perbankan dapat bersaing dengan bisnis lainnya.

Kegagalan dalam berinovasi akan menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Disisi lain selain inovasi, manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan

organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan dan pengendalian sumberdaya-sumberdaya organisasi (Purwanto, 2017).

Di era global seperti ini GCG menjadi pendekatan fungsional yang memiliki orientasi tentang cara untuk menjaga efisiensi perusahaan. Rendahnya kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menjadi pemicu jatuhnya perusahaan-perusahaan tersebut (Yulianti, 2016).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai saat ini hampir sebanyak 70% penutupan usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) diakibatkan oleh buruknya pelayanan dan tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) (Sitanggang, 2017). Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep GCG memegang peranan penting tentang sistem roda perusahaan yang berjalan.

Untuk menjalankan dan mewujudkan *good corporate governance* maka diperlukan pengawas intern atau audit internal perusahaan. Peningkatan pengawasan internal di dalam suatu organisasi tentunya menuntut tersedianya internal audit yang baik, agar tercapainya suatu proses pengawasan internal yang baik pula.

Syarat pengauditan pada Standar Auditing meliputi tiga hal, yaitu: pertama, audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup; kedua, dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor; ketiga, dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya (kompetensinya) dengan cermat dan seksama (Oddazzander, 2012).

Pada kasus penggelapan dana nasabah di BPR Pundi Artha Sejahtera -

Bekasi, Anggota Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Metro Jaya menangkap pemilik, komisaris, dan direktur utama karena diduga menggelapkan uang sebesar Rp6 miliar.

Dari kasus tersebut semakin menguatkan pernyataan Debuti Gubernur BI, Bank Indonesia (BI) mengakui banyaknya kasus fraud atau pembobolan bank akhir-akhir ini disebabkan karena lemahnya pengawasan internal (Chandra dkk, 2011).

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan diantaranya penelitian oleh Maharani (2016) menyimpulkan bahwa 1) kompetensi auditor internal dan kualitas jasa audit internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perwujudan *Good Corporate Governance* (GCG), 2) kompetensi auditor internal dan kualitas jasa audit internal secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap perwujudan *Good Corporate Governance* (GCG).

Penelitian Pertiwi (2014) menyimpulkan bahwa 1) independensi auditor internal berpengaruh dalam mewujudkan pelaksanaan GCG, 2) Kompetensi berpengaruh terhadap GCG, 3) Dari kedua interpretasi menunjukkan independensi dan kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap GCG.

Penelitian Herman (2013) menyimpulkan bahwa secara parsial variable independensi, profesionalisme, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, berpengaruh signifikan terhadap *good corporate governance*.

Penelitian oleh Qintharah (2014) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara peranan audit internal terhadap penerapan *good corporate governance*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuwono (2011) dalam

penelitiannya disimpulkan bahwa peranan Auditor Internal tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerapan GCG pada BUMN Jember. Hasil ini dapat berbeda karena adanya perbedaan budaya organisasi disetiap perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Dan Peran Auditor Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance”.

B. RUMUSAN MASALAH

- a. Apakah kompetensi, independensi, profesionalisme, dan peran auditor internal berpengaruh terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada BPR di wilayah Jawa Tengah?
- b. Apakah kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada BPR di wilayah Jawa Tengah?
- c. Apakah independensi auditor internal berpengaruh terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada BPR di wilayah Jawa Tengah?
- d. Apakah profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada BPR di wilayah Jawa Tengah?
- e. Apakah peran auditor internal berpengaruh terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada BPR di wilayah Jawa Tengah?

C. TUJUAN PENELITIAN

- a. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme, dan peran auditor internal

terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada BPR di wilayah Jawa Tengah.

- b. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor internal terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada BPR di wilayah Jawa Tengah.
- c. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor internal terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada BPR di wilayah Jawa Tengah.
- d. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada BPR di wilayah Jawa Tengah.
- e. Untuk mengetahui pengaruh peran auditor internal terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada BPR di wilayah Jawa Tengah.

D. KERANGKA PEMIKIRAN DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Pengaruh Kompetensi terhadap *Good Corporate Governance*

Menurut Roe (2001: 73) kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran atau tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan (Maruli, 2012).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk (2014) dan Maharani (2016) membuktikan bahwa kompetensi auditor internal mempunyai pengaruh positif terhadap perwujudan *good corporate governance*. Berdasarkan dari hasil penelitian

sebelumnya maka penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance*.

H2: Diduga kompetensi berpengaruh terhadap pelaksanaan good corporate governance pada BPR di Wilayah Jawa Tengah.

2.2 Pengaruh Independensi terhadap *Good Corporate Governance*

Menurut Rahayu dan Suhayati (2009: 51) dalam Rizqia (2012) independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Sikap mental independen tersebut harus meliputi *Independence in fact* dan *independence in appearance*. *Independence in fact* (independen dalam kenyataan) akan ada apabila pada kenyataan auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya. Sedangkan *independence in appearance* (independen dalam penampilan) adalah hasil interpretasi pihak lain mengenai independensi ini.

Pada penelitian Sumadyo (2013) dan Pertiwi (2014) menyimpulkan bahwa independensi auditor internal berpengaruh signifikan terhadap *good corporate governance*.

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa independensi merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan *good corporate governance*.

H3: Diduga independensi berpengaruh terhadap pelaksanaan good corporate governance pada BPR di Wilayah Jawa Tengah.

2.3 Pengaruh Profesionalisme terhadap *Good Corporate Governance*

Menurut Kurniawan (2005: 73) profesionalisme adalah “Suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan menurut bidang dan tingkatan masing-masing,” Dari pendapat tersebut maka saya menarik kesimpulan bahwa profesional adalah seseorang yang melakukan pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan dan keterampilan khusus dibidang pekerjaannya (Rachman, 2016).

Pada penelitian Novatiani dan Rahayu (2012) dan penelitian oleh Herman dkk (2013) menyimpulkan bahwa profesionalisme auditor internal memiliki pengaruh terhadap efektivitas *good corporate governance*. Berdasarkan penelitian terdahulu maka penelitian ini menyimpulkan bahwa profesionalisme auditor internal merupakan faktor penting dalam pelaksanaan *good corporate governance*.

H4: Diduga profesionalisme berpengaruh terhadap pelaksanaan good corporate governance pada BPR di Wilayah Jawa Tengah.

2.4 Pengaruh Peran Auditor Internal terhadap *Good Corporate Governance*

Definisi peran menurut Soekanto (2009: 212-213) adalah proses dinamis kedudukan (status). Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Tugas-tugas tersebut merupakan batasan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan berdasarkan peraturan-peraturan dari organisasi atau

lembaga tersebut agar segala pekerjaan dapat tertata rapi dan dapat dipertanggungjawabkan oleh setiap pegawainya (Satria, 2015). Menurut Heri (2017) auditor internal adalah auditor yang bekerja pada satu manajemen perusahaan sehingga berstatus sebagai karyawan dari perusahaan tersebut.

Pada penelitian Yuwono (2011) menyimpulkan bahwa peranan auditor internal tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerapan *good corporate governance*. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Qhintharah (2014) yang menyimpulkan bahwa secara parsial, peranan audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. Hal ini dapat terjadi akibat adanya perbedaan budaya organisasi di setiap perusahaan. Berdasarkan argument dan hasil penelitian sebelumnya yang berbeda hasil, maka penelitian ini memprediksi bahwa peran auditor internal berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance*.

H5: Diduga peran auditor internal berpengaruh terhadap pelaksanaan good corporate governance pada BPR di Wilayah Jawa Tengah.

E. METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik slovin, teknik slovin digunakan karena jumlah BPR di wilayah Jawa Tengah yang telah terdaftar menjadi anggota LPS dan dalam kondisi sehat, serta tidak dilikuidasi pada tahun penelitian masih terlalu banyak.

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Karena keterbatasan waktu penelitian maka sampel pada penelitian ini hanya berjumlah 30 responden auditor internal.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer. Perolehan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner dengan teknik dokumentasi serta studi pustaka sebagai metode bantu.

3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

a. *Good Corporate Governance*

Menurut Agoes (2006) dalam Agoes (2011: 101) mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya. *Good corporate governance* dapat diukur dengan menggunakan dimensi: transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan keadilan.

b. Kompetensi

Spencer dan Spencer dalam Palan (2007 : 84) mengemukakan bahwa kompetensi menunjukkan karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang

dibawa seseorang yang berkinerja unggul (superior performer) di tempat kerja. Ada 5 (lima) karakteristik yang membentuk kompetensi yakni 1). Faktor pengetahuan meliputi masalah teknis, administratif, proses kemanusiaan, dan sistem. 2). Keterampilan; merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. 3). Konsep diri dan nilai-nilai; merujuk pada sikap, nilai-nilai dan citra diri seseorang, seperti kepercayaan seseorang bahwa dia bisa berhasil dalam suatu situasi. 4). Karakteristik pribadi; merujuk pada karakteristik fisik dan konsistensi tanggapan terhadap situasi atau informasi, seperti pengendalian diri dan kemampuan untuk tetap tenang dibawah tekanan. 5). Motif; merupakan emosi, hasrat, kebutuhan psikologis atau dorongan-dorongan lain yang memicu tindakan (Maruli, 2012). Kompetensi dapat diukur dengan menggunakan dimensi: penguasaan standar akuntansi dan auditing serta peningkatan keahlian.

c. Independensi

Independensi menurut Standar Umum SA Seksi 220 dalam SPAP yaitu auditor tidak mudah dipengaruhi, oleh karena itu ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal praktik auditor internal) (Zainuddin, 2017). Independensi dapat diukur dengan menggunakan dimensi: bebas dari pengaruh, dan dari gangguan eksternal.

d. Profesionalisme

Menurut Soedijarto (1990: 57) mendefinisikan profesional sebagai perangkat atribut-atribut yang diperlukan guna menunjang suatu tugas agar sesuai dengan standar kerja yang diinginkan. Dari pendapat ini, sebutan standar kerja merupakan faktor pengukuran atas bekerjanya seorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas (Rachman, 2016). Profesionalisme dapat diukur menggunakan dimensi: pengabdian terhadap masyarakat, kemandirian, dan tidak berdasarkan kepentingan pribadi.

e. Peran Auditor Internal

Menurut Riyadi (2002: 138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya (Satria, 2015). Menurut Jusup (2001) auditor internal adalah auditor yang bekerja pada suatu perusahaan dan oleh karenanya berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut. Peran auditor internal dapat diukur dengan menggunakan dimensi: independensi, kemampuan profesional, penyusunan program audit, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit internal.

Tabel 3.3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Daftar Pertanyaan
<i>Good corporate governance</i> (Y)	<p>Transparansi</p> <p>Akuntabilitas</p> <p>Pertanggung-jawaban</p> <p>Keadilan</p>	<p>Perusahaan menyediakan informasi tepat waktu.</p> <p>Perusahaan menyediakan informasi yang memadai.</p> <p>Informasi jelas dan mudah diakses.</p> <p>Informasi meliputi kondisi perusahaan.</p> <p>Setiap kebijakan didokumentasikan.</p> <p>Tugas dan tanggung jawab organ perusahaan ditetapkan secara jelas.</p> <p>Tugas dan tanggung jawab telah sesuai dengan kemampuan masing-masing organ.</p> <p>Pelaksanaan sistem pengendalian internal dilakukan secara efektif.</p> <p>Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab berpedoman pada etika bisnis dan perilaku.</p> <p>Tugas dan fungsi berpegang pada prinsip kehati-hatian</p> <p>Patuh terhadap peraturan perusahaan.</p> <p>Melaksanakan tanggung jawab sosial.</p> <p>Memberikan kesempatan untuk berpendapat.</p> <p>Memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada <i>stakeholders</i>.</p> <p>Kesetaraan gender, suku, ras, agama, dan golongan.</p> <p>Diterapkannya kompensasi positif maupun negatif bagi para pegawai.</p>	1-17
Kompetensi (X ₁)	<p>Penguasaan standar akuntansi dan auditing</p> <p>Peningkatan keahlian</p>	<p>Memperoleh pengetahuan yang berguna dalam proses audit.</p> <p>Auditor memahami standar akuntansi dan auditing yang berlaku.</p> <p>Pelatihan mempunyai jenjang persiapan dan teknik dalam mengaudit.</p> <p>Diadakan pelatihan berkelanjutan.</p> <p>Auditor diikutkan pada pelatihan berkelanjutan.</p>	1-5
Independensi (X ₂)	Bebas dari pengaruh	<p>Auditor bebas dari pengaruh siapapun dalam bidang yang auditnya.</p> <p>Auditor tidak membatasi lingkup pertanyaan saat mengaudit.</p> <p>Melaporkan kesalahan pencatatan oleh <i>auditee</i>.</p>	1-6

Dilanjutkan...

Lanjutan...

	Gangguan eksternal	Auditor tidak terlibat pertentangan dengan <i>auditee</i> . Mampu mengungkapkan temuan apa adanya. Melakukan audit dengan sungguh-sungguh.	
Profesionalisme (X ₃)	Pengabdian terhadap masyarakat Kemandirian Tidak berdasarkan kepentingan pribadi	Auditor menggunakan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman dalam melaksanakan pengauditan. Teguh pada profesi sebagai auditor. Hasil audit berdasarkan fakta dalam proses pemeriksaan. Auditor tidak mendapatkan tekanan. Auditor menghindari benturan kepentingan dalam kewajiban profesionalnya.	1-6
Peran Auditor Internal (X ₄)	Independensi Program Audit Internal Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan	Pemeriksaan sesuai prosedur dan ketentuan yang ditetapkan. Hubungan audit internal dengan departemen yang diperiksa hanya pada saat dilakukan audit. Audit internal tidak memeriksa kegiatan dimana mereka memiliki kewenangan didalamnya. Pekerjaan audit internal dilaksanakan secara objektif. Adanya sanksi apabila pekerjaan tidak sesuai standar profesi yang berlaku. Audit internal adalah pegawai berkualitas. Piagam audit internal mengatur hubungan SKAI dengan para objek audit sesuai konsep <i>customer focus oriented</i> dan tanggung jawab fungsional. Menjamin keandalan informasi dengan melakukan pengawasan efektif. Audit internal bertugas memastikan system ditetapkan sesuai kebijakan, rencana dan prosedur. SKAI independen ditegaskan dalam piagam audit internal. Audit internal memperoleh informasi dasar guna membuat perencanaan pemeriksaan. Audit internal mendiskusikan kesimpulan dan rekomendasi dengan pihak manajemen.	1-14

Dilanjutkan...

Lanjutan...

	<p>Laporan Audit Internal</p>	<p>Audit internal melakukan monitoring untuk memastikan manajemen melakukan tindakan yang tepat terhadap temuan audit. Laporan SKAI mencakup analisis manfaat biaya yang mencakup aspek lingkungan pengendalian dan focus audit kedepannya. Hasil <i>assessment</i> didiskusikan dengan manajemen.</p>	
--	-------------------------------	--	--

3.4 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23. Data-data yang diperoleh merupakan data primer dengan teknik kuesioner. Sedangkan penentuan skala dalam penelitian ini menggunakan skala likert dimana pada setiap butir pertanyaan diberikan skor 1-5.

F. HASIL

4.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Hasil pengujian menunjukkan rhitung setiap pertanyaan pada masing-masing variabel lebih besar dari rtabel (0,361) sehingga dapat dikatakan bahwa setiap pertanyaan pada masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah valid dan dapat dilanjutkan sebagai instrumen penelitian.

4.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, semua variabel yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini adalah reliable atau handal, karena menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien alpha lebih dari 0,70 sehingga dapat digunakan sebagai alat pengukuran yang dapat dihandakan atau dipercaya.

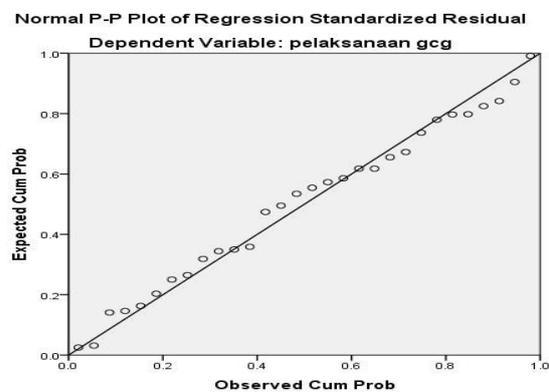
4.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dan kurva penyebaran P-Plot.

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.96783690
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.072
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan sigifikansi sebesar 0,200. Nilai sig = 0,200 > α 0,05 maka diartikan bahwa data berdistribusi normal.



Dari grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual* menunjukkan bahwa plot data menyebar di sekitar dan titik mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa pola distribusinya normal. Dengan melihat uji *Kolmogorov-Smirnov* dan grafik Normal P-P Plot maka dapat disimpulkan bahwa model

regresi dalam penelitian ini dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

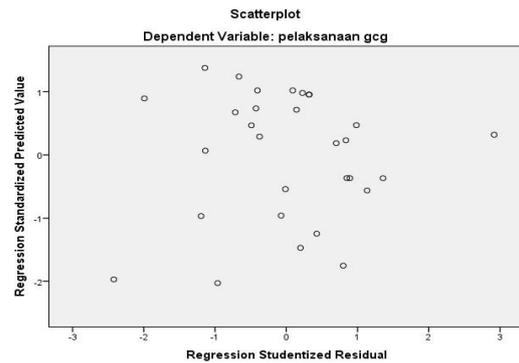
Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari 1) nilai *tolerance* dan 2) nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kompetensi	.659	1.518
Independensi	.356	2.810
Profesionalisme	.657	1.522
peran auditor internal	.280	3.568

Berdasarkan dari tabel diatas, model regresi yang disajikan untuk variabel independen semuanya terbebas dari multikolinieritas ini terlihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan variabel independen memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pelaksanaan *good corporate governance*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, metode yang digunakan adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.



Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak ditemukan pola tertentu yang teratur, serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. Hal ini membuktikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam regresi ini terdapat persamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-17.097	5.596	
Kompetensi	.761	.245	.209
independensi	1.198	.282	.391
profesionalisme	.909	.169	.365
peran auditor internal	.317	.147	.222

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan: $Y = -17,097 + 0,761 X_1 + 1,198 X_2 + 0,909 X_3 + 0,317 X_4$

4.5 Uji Hipotesis

a. Uji Statistik Fisher (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1383.068	4	345.767	76.975	.000*
Residual	112.299	25	4.492		
Total	1495.367	29			

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga

disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu “diduga kompetensi, independensi, profesionalisme, dan peran auditor internal berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada BPR di Wilayah Jawa Tengah” dapat diterima kebenarannya.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-3.055	.005
kompetensi	3.101	.005
independensi	4.254	.000
profesionalisme	5.391	.000
peran auditor internal	2.149	.042

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji t adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial kompetensi auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada BPR di Wilayah Jawa Tengah. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ dan H2 diterima.
2. Secara parsial independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada BPR di Wilayah Jawa Tengah. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan H3 diterima.
3. Secara parsial profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada BPR di

Wilayah Jawa Tengah. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan H4 diterima.

4. Secara parsial peran auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada BPR di Wilayah Jawa Tengah. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ dan H5 diterima.

c. Koefisien Determinasi

Nilai R^2 terletak antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 mendekati 0 (nol) berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, sebaliknya jika R^2 mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 ^a	.925	.913	2.119

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R square* yang diperoleh sebesar 0,913 yang menunjukkan bahwa pelaksanaan *good corporate governance* pada BPR di Wilayah Jawa Tengah di pengaruhi oleh kompetensi, independensi, profesionalisme dan peran auditor internal sebesar 91,3% dan sisanya 8,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

G. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel kompetensi, profesionalisme, independensi dan peran auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan *good corporate governance*.
- b. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kompetensi auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan *good corporate governance*.
- c. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial independensi auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan *good corporate governance*.
- d. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial profesionalisme auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan *good corporate governance*.
- e. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial peran auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan *good corporate governance*.
- f. Pelaksanaan *good corporate governance* dipengaruhi oleh kompetensi independensi, profesionalisme, dan peran auditor internal sebesar 91,3% dan sisanya sebesar 8,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

- a. Diharapkan bagi para auditor internal meningkatkan kompetensi, independensi, profesionalisme, dan peran auditor internal karena dari hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, profesionalisme, dan peran auditor internal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan *good corporate governance*. Apabila auditor telah melaksanakan perannya dengan optimal maka perusahaan akan sangat terbantu dalam proses pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*.
- b. Bagi BPR di Wilayah Jawa Tengah hendaknya memperhatikan kompetensi, independensi, profesionalisme, dan peran auditor internal, karena hal tersebut mempengaruhi pelaksanaan *good corporate governance*.
- c. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih baik lagi jika memperluas sampel penelitian, seperti tidak hanya auditor internal pada BPR di Wilayah Jawa Tengah saja namun diperluas dengan menambah wilayah seperti Jawa Timur, Jawa Barat atau wilayah lainnya.
- d. Penelitian ini hanya menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu kompetensi, independensi, profesionalisme, dan peran auditor internal. Oleh karena itu diharapkan pada penelitian yang ingin meneliti topik yang sama agar dapat menambah variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi pelaksanaan *good corporate governance*.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2011. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Chandra, Ardhan Adhi dkk. 2011. BI Akui Banyak Bank Dibobol Karena Pengawasan Internal Memble. Online. <https://finance.detik.com/moneter/1665825/bi-akui-banyak-bank-dibobol-karena-pengawasan-internal-memle>. (3 Maret 2018).
- Herman, Ayuthia Ramadhani dkk. 2013. “Pengaruh Faktor-Faktor Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance”. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*. Universitas Riau. Vol. 6 Desember 2013 hal : 24.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Jusup, Al. Haryono. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Maharani, Dita Ratna .2016. “Pengaruh Kompetensi Auditor Internal dan Kualitas Jasa Audit Internal Dalam Perwujudan *Good Corporate Governance* (GCG)”. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Islam Malang.
- Maruli. 2012. Pengertian Kompetensi Menurut Para Ahli. Online. <http://xerma.blogspot.co.id/2014/02/pengertian-kompetensi-menurut-para-ahli.html>. (3 Maret 2018).
- Novatiani, R. Ait dan Astri Rahayu. 2012. “Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Efektivitas *Good Corporate Governance*”. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Widyatama.
- Odazzander. 2012. Profesionalisme Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit, Online. <http://odazzander.blogspot.co.id/2012/12/profesionalisme-dan-independensi.html>. (3 Maret 2018).
- Pertiwi, Mentari Puteri. 2014. “Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance*”. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Widyatama.
- Purwanto, M. Eko. 2017. Dampak Perencanaan yang Gagal. Online. <http://www.stiepii.ac.id/berita-155-dampak-perencanaan-yang-gagal.html>. (3 Maret 2018).
- Putra, I Kadek Indra Dwi Utama dkk. 2014. “Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Dan Kualitas Jasa Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Dan Perwujudan *Good Corporate Governance* (GCG)”. *E-Journal Universitas Ganesha Singaraja*. Vol. 2 No. 1 Tahun 2014.

- Qintharah, Yuha Nadhirah. 2014. “Pengaruh Peranan Auditor Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* Pada perusahaan Yang Berada Pada Wilayah Makasar”. Skripsi Akuntansi. Universitas Hasanuddin.
- Rachman, Agus. 2016. Definisi Profesi dan Profesionalisme. Online. <https://thelastthree.wordpress.com/tag/definisi-profesionalisme-menurut-para-ahli/>. (27 Maret 2018).
- Rahayu, Titin dan Bambang Suryono. 2016. “Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit”. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. E-ISSN Vol. 5 No. 4. April 2016 hal. 16.
- Rizqia, Helena. 2012. Pengertian Objektivitas, independensi, dan laporan audit. Online. <http://6110111036-helenarizqia.blogspot.co.id/2012/11/pengertian-objektivitas-independensi.html>. (27 Maret 2018).
- Satria, Ase. 2015. Pengertian Peran Menurut Para Ahli/Pakar. Online. <http://www.materibelajar.id/2016/05/7-pengertian-peran-menurut-para-ahli.html#>. (27 Maret 2018).
- Sitanggang, Laurensius Marshall Sautlan. 2017. OJK Tutup BPR Karena GCG Buruk. Online. <http://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-tutup-bpr-karena-gcg-buruk>. (3 Maret 2018).
- Sumadyo, Dimas. 2013. “Pengaruh Independensi Auditor Internal Dan Komite Audit Terhadap Good Corporate Governance”. Jurnal Akuntansi. Universitas Komputer Indonesia.
- Yulianti, Zahra. 2016. *Good Corporate Governance* di Bank Syariah dan Bank Konvensional. Online. <https://www.dakwatuna.com/2016/11/11/83502/good-corporate-governance-gcg-bank-syariah-dan-bank-konvensional/#axzz598E6CTeS>. (3 Maret 2018).
- Yuwono, Chandra Setiawan Tri. 2011. “Pengaruh Peranan Auditor Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* Pada BUMN Jember”. Skripsi Akuntansi. Universitas Jember.
- Zainuddin, Ahmad. 2017. Pengertian Independensi Auditor. Online. <http://pengertiankompli.blogspot.co.id/2017/01/pengertian-independensi-auditor.html>. (27 Maret 2018).